

Implementasi Teknologi dalam Pelestarian Warisan Budaya Islam

Nadila Nurman

UIN Alauddin Makassar

nadilnurman3@gmail.com

Abstrak: Artikel ini ditulis untuk mengemukakan implementasi teknologi budaya dalam pelestarian warisan budaya Islam. Islam, dengan aspek spiritual dan budaya yang saling terkait erat, menghadapi tantangan dalam menjaga dan memperkenalkan nilai-nilai budayanya kepada generasi mendatang. Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi, peran teknologi dalam melestarikan warisan budaya Islam menjadi semakin penting. Platform digital menawarkan peluang besar untuk mendokumentasikan dan menyebarkan pengetahuan tentang praktik budaya Islam. Melalui platform ini, generasi mudadapat mengakses informasi tentang ritual, seni, dan arsitektur Islam yang merupakan bagian integral dari warisan budaya Islam. Teknologi virtual reality memiliki potensi besar dalam memperkenalkan nilai-nilai budaya Islam kepada generasi muda. Pengalaman imersif yang ditawarkan virtual reality dapat membantu mereka memahami dan menghargai warisan budaya Islam secara lebih mendalam. Dengan memanfaatkan teknologi, kita dapat memastikan kelestarian warisan budaya Islam untuk generasi mendatang dan memperkenalkan nilai-nilainya kepada dunia. Teknologi tidak hanya berperan sebagai alat pelestarian, tetapi juga sebagai jembatan untuk memperkenalkan nilai-nilai budaya Islam kepada masyarakat global.

Kata Kunci: *Teknologi; Budaya; Islam*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Budaya merupakan identitas suatu bangsa, sebuah sistem nilai dan cara hidup yang diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya Islam, dengan nilai-nilai luhurnya seperti keadilan, kasih sayang, dan toleransi, telah membentuk karakter bangsa Indonesia selama berabad-abad. Warisan budaya Islam, yang terwujud dalam berbagai bentuk seperti seni, arsitektur, tradisi, dan pemikiran, merupakan kekayaan tak ternilai yang perlu dilestarikan untuk generasi mendatang. Namun, di era digital, pelestarian budaya Islam menghadapi tantangan baru yang kompleks.

Perkembangan teknologi, terutama media sosial, telah membawa perubahan signifikan dalam cara kita berinteraksi dan mengakses informasi. Di satu sisi, teknologi menawarkan peluang besar untuk memperkenalkan dan melestarikan warisan budaya Islam kepada generasi muda. Platform digital dapat menjadi wadah untuk berbagi pengetahuan tentang sejarah Islam, mendokumentasikan tradisi dan ritual keagamaan, serta mempromosikan nilai-nilai Islam yang universal. Melalui video, foto, dan artikel yang menarik, generasi muda dapat lebih mudah memahami dan menghargai warisan budaya Islam.

Di sisi lain, arus informasi yang deras di dunia digital juga membawa potensi ancaman bagi budaya Islam. Gempuran budaya asing yang masif, penyebaran informasi yang tidak bertanggung jawab, dan munculnya paham radikalisme dapat menggerus nilai-nilai luhur yang selama ini dipegang teguh. Generasi muda, yang terpapar oleh berbagai arus informasi, rentan terpengaruh oleh ideologi yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

Penelitian ini berfokus pada implementasi teknologi dalam pelestarian warisan budaya Islam di era digital, dengan mempertimbangkan tantangan dan peluang yang dihadapi. Penelitian ini berbeda dengan studi-studi sebelumnya yang lebih fokus pada aspek tertentu, seperti pemanfaatan media sosial untuk promosi budaya Islam (Lina, 2021) atau peran generasi muda dalam pelestarian budaya lokal (Marzuqoh, 2022). Penelitian ini akan mengkaji secara komprehensif bagaimana teknologi dapat berperan dalam memperkenalkan dan melestarikan warisan budaya Islam, serta bagaimana strategi yang tepat untuk menangkal pengaruh negatif dan mendorong generasi muda menjadi agen perubahan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi upaya pelestarian warisan budaya Islam di era digital, dengan memberikan rekomendasi yang praktis dan strategis untuk pemanfaatan teknologi yang bijaksana dan bertanggung jawab.

2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana strategi yang efektif untuk memanfaatkan teknologi dalam memperkenalkan dan melestarikan warisan budaya Islam di era digital, dengan mempertimbangkan tantangan dan peluang yang dihadapi, serta mendorong peran aktif generasi muda sebagai agen perubahan di Indonesia?

3. Tujuan Penelitian

- a. Menganalisis strategi yang efektif untuk memanfaatkan teknologi dalam memperkenalkan dan melestarikan warisan budaya Islam di era digital di Indonesia, dengan mempertimbangkan tantangan dan peluang yang dihadapi, serta mendorong peran aktif generasi muda sebagai agen perubahan.

4. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini memiliki signifikansi sebagai berikut:

- a. Akademik: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang studi Islam dan komunikasi di Indonesia, dengan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran teknologi dalam pelestarian budaya Islam di konteks lokal.

b. Praktis: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang praktis dan strategis bagi berbagai pihak di Indonesia, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat, dalam upaya pelestarian warisan budaya Islam di era digital.

c. Sosial: Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat Indonesia, khususnya generasi muda, tentang pentingnya pelestarian warisan budaya Islam dan mendorong mereka untuk berperan aktif dalam memanfaatkan teknologi secara bijaksana dan bertanggung jawab.

B. TINJAUAN TEORITIS

Pada kajian pustaka ini penulis akan memberikan beberapa deskripsi teori, sebagai landasan atau pegangan penulis dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan permasalahan. Adapun deskripsi-deskripsi teori yang disampaikan adalah:

a. Teori Komunikasi Antarbudaya:

Komunikasi antar budaya adalah komunikasi yang terjadi bila produsen pesan adalah anggota suatu budaya dan penerima pesannya adalah anggota suatu budaya lainnya. Komunikasi antar budaya adalah proses pembagian informasi, gagasan atau perasaan diantara mereka yang berbeda latar belakang budayanya. Proses pembagian informasi itu dilakukan secara lisan dan tertulis, juga melalui bahasa tubuh, gaya atau tampilan pribadi, atau bantuan hal lain disekitarnya yang memperjelas pesan.¹

Komunikasi antarbudaya pada dasarnya adalah komunikasi seperti biasa, hanya saja melibatkan individu dengan latar belakang budaya yang berbeda. Para ahli komunikasi telah mengemukakan berbagai definisi untuk menjelaskan komunikasi antarbudayanya, seperti:

Menurut Aloliweri, Andrea L. Rich Dab Dennis M Ogawa sebagaimana dikutip oleh armawati Arbi, komunikasi antarbudaya adalah komunikasi antar orang-orang yang berbeda kebudayaannya. Misalnya antar suku bangsa, etnik, ras dan kelas sosial.

Menurut Deddy Mulyana, Komunikasi antarbudaya (Inter Cultural Communication) adalah proses pertukaran fikiran dan makna antar orang-orang yang berbeda budayanya.

Teori ini akan digunakan untuk menganalisis bagaimana teknologi dapat digunakan sebagai media komunikasi yang efektif untuk memperkenalkan dan melestarikan warisan budaya Islam kepada generasi muda di Indonesia, dengan mempertimbangkan perbedaan budaya dan nilai-nilai yang dianut.

¹Kustiadi Basuki, "Landasan Teori Komunikasi Antarbudaya.," *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta* 53, no. 9 (2019): 1689–99, www.journal.uta45jakarta.ac.id.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Memperkuat pelestarian budaya Islam dengan memanfaatkan teknologi modern

Pada dasarnya, Islam sangat menjunjung umatnya agar senantiasa menjadi orang yang berada baik di dalam maupun di luar panggung mengenai IPTEK. Oleh karenanya, Teknologi turut berkolaborasi dengan islam satu sama lain yang akan berguna untuk seluruh umat, baik umat manusia maupun umat muslim itu sendiri. Hal inilah yang membuat umat muslim harus memiliki sifat-sifat ilmuwan, yakni kritis (QS. Al-Isra/17: 36), terbuka menerima kebenaran dari manapun datangnya ilmu tersebut (QS. Az-Zumar/39: 18), dan senantiasa menggunakan akal pikirannya untuk berpikir secara kritis (QS. Yunus/10: 10). Inilah yang mengantarkan pada sebuah keharusan bagi setiap umat muslim agar mampu unggul dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) sebagai sarana kehidupan yang harus diutamakan untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat² QS. Al-Qashash/28: 77; QS. An-Nahl/16: 43; QS. Al-Mujadilah/58: 11; QS. At-Taubah/9: 122).³

Dalam hadis Rasulullah S.A.W juga terdapat dorongan untuk menuntut ilmu selaras dengan penekanan dari arti ilmu dalam Al-Quran. Dalam salah satu hadisnya beliau bersabda “barang siapa yang menempuh suatu jalan dalam rangka menuntut ilmu, maka Allah akan melapangkan jalan baginya menuju surga” (HR at-Tirmizi). Beliau pun turut bersabda “Barang siapa yang keluar untuk menuntut ilmu, maka dia berada di jalan Allah sampai ia kembali” (HR at-Tirmizi).

Ajakan Rasulullah SAW untuk menuntut ilmu, seperti yang tertuang dalam hadis "Barang siapa yang menempuh suatu jalan dalam rangka menuntut ilmu, maka Allah akan melapangkan jalan baginya menuju surga" (HR at-Tirmizi), menjadi pijakan penting dalam mengkaji peran teknologi dalam pelestarian budaya Islam.

Teknologi, seperti Augmented Reality (AR) dan Artificial Intelligence (AI), dapat menjadi alat bantu yang efektif untuk melestarikan budaya Islam. AR, misalnya, dapat digunakan untuk menghidupkan kembali warisan budaya Islam, seperti arsitektur masjid, seni kaligrafi, atau bahkan menghadirkan kembali tokoh-tokoh penting dalam sejarah Islam secara virtual. AI, di sisi lain, dapat membantu dalam mendokumentasikan dan menganalisis teks-teks keagamaan, serta membantu dalam memahami dan menyebarkan pesan-pesan Islam secara lebih efektif.

Contoh konkretnya, penggunaan AR dalam pembelajaran Al-Quran, khususnya untuk anak-anak, dapat membuat proses belajar lebih menarik dan interaktif. AI juga dapat membantu dalam mengidentifikasi dan menganalisis konten-konten Islami di media

²Muhammad Rizky Ramadhandy Budianto, Syaban Farauq Kurnia, and Tresna Ramadhian Setha Wening Galih, "Perspektif Islam Terhadap Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi," *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 21, no. 01 (2021): 55–61, <https://doi.org/10.32939/islamika.v21i01.776>.

³Lajnah Penasihat mushaf al quran, "Quran Dan Terjemahan Kemenag," *Badan Litbang Dan Diklat Kementrian Agama RI* 2 (2019): 901.

sosial, sehingga dapat membantu dalam menangkal penyebaran informasi yang menyesatkan dan memperkuat pesan-pesan Islam yang positif.

Pengembangan teknologi juga dapat membantu dalam penelitian dan pengembangan budaya Islam. Data mining, misalnya, dapat digunakan untuk mempelajari tren dan pola dalam masyarakat Muslim, sehingga dapat membantu dalam memahami kebutuhan dan tantangan dalam pelestarian budaya Islam. Penelitian ilmiah juga dapat membantu dalam menilai kelayakan teknologi baru dari perspektif Islam, seperti penggunaan energi nuklir sebagai alternatif sumber energi.

Dengan demikian, teknologi dapat menjadi alat yang ampuh dalam melestarikan dan mempromosikan budaya Islam. Kolaborasi antara teknologi dan nilai-nilai Islam dapat membantu dalam menjaga warisan budaya Islam, memperkuat identitas umat Islam, dan menyebarkan pesan-pesan Islam yang positif di era digital.

2. Menggunakan Instagram sebagai platform untuk mempromosikan budaya Islam.

Instagram, sebagai platform media sosial yang populer, memiliki potensi besar untuk memperkenalkan dan melestarikan budaya Islam di era digital. Meskipun nilai-nilai spiritual dan budaya Islam saling terkait erat, tantangan dalam menjaga dan memperkenalkan nilai-nilai tersebut kepada generasi muda di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi semakin terasa.

Instagram, dengan fitur-fiturnya yang beragam, dapat menjadi wadah untuk mendokumentasikan dan menyebarkan pengetahuan tentang praktik budaya Islam. Generasi muda dapat mengakses informasi tentang ritual, seni, dan arsitektur Islam melalui konten visual yang menarik dan mudah diakses.

Konten Instagram yang kreatif dan edukatif dapat membantu generasi muda memahami dan menghargai warisan budaya Islam secara lebih mendalam. Melalui Instagram, mereka dapat berbagi cerita, gambar, dan video yang menampilkan keindahan dan kekayaan budaya Islam, serta nilai-nilai luhurnya.

Generasi muda, sebagai pengguna aktif Instagram, memiliki peran penting dalam memperkenalkan dan melestarikan budaya Islam. Mereka dapat menggunakan platform ini untuk mengekspresikan kecintaan mereka terhadap budaya Islam, mengenalkannya kepada dunia, dan menciptakan konten edukatif yang mengangkat nilai-nilai budaya.

Tantangan tetap ada, karena teknologi juga dapat menjadi alat yang memengaruhi perubahan budaya dengan cepat. Oleh karena itu, penting bagi generasi muda untuk memanfaatkan Instagram dengan bijak, tidak hanya sebagai sarana hiburan tetapi juga sebagai alat untuk melestarikan dan mempromosikan kekayaan budaya Islam.

Peran orang tua dan tokoh agama juga tidak bisa diabaikan dalam mengembangkan kesadaran akan budaya Islam pada anak-anak. Melalui pendidikan dan

pemahaman yang baik, generasi muda dapat diberdayakan untuk menjadi pelopor pelestarian budaya, tidak hanya di Instagram tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam upaya memperkenalkan budaya Islam melalui Instagram, kita dapat mendukung sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Menciptakan konten yang menarik dapat menarik perhatian wisatawan dan pelaku industri kreatif, membuka peluang baru untuk pengembangan ekonomi lokal dan peningkatan daya tarik Indonesia sebagai destinasi budaya.

Dengan memadukan teknologi dan nilai-nilai budaya Islam, generasi muda dapat menjadi pionir yang membawa Islam menuju masa depan yang gemilang. Dalam proses ini, Instagram bukan hanya menjadi platform hiburan, tetapi juga alat yang efektif untuk membangkitkan kembali minat dan kecintaan terhadap budaya Islam.

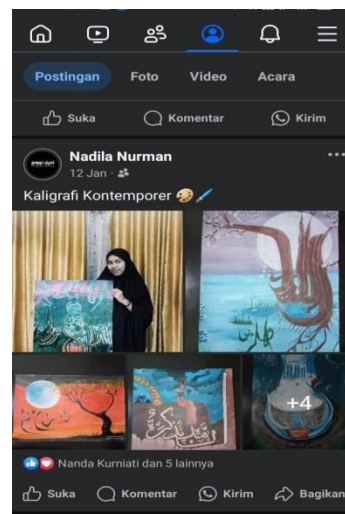
Gambar 1:

Menebarkan Pesona Kaligrafi Islam di Instagram.



Gambar 2:

Membangun Apresiasi Kaligrafi Kontemporer di Facebook.



Gambar 3:

Syiar Budaya Warisan Islam melalui platform Instagram.



D. KESIMPULAN

Teknologi modern telah membuka peluang baru untuk mendukung pelestarian budaya Islam, sejalan dengan ajaran Islam yang mendorong umatnya untuk mengejar ilmu. Kolaborasi antara teknologi dan nilai-nilai Islam, seperti yang terlihat dalam pemanfaatan Augmented Reality (AR) dan Artificial Intelligence (AI), memberikan

kontribusi yang signifikan dalam menjaga, mempromosikan, dan menyebarkan warisan budaya Islam dengan cara yang inovatif dan efektif.

Di sisi lain, Instagram sebagai platform media sosial memberikan ruang yang luas untuk memperkenalkan dan mempromosikan budaya Islam kepada generasi muda. Dengan konten kreatif dan edukatif, generasi muda dapat lebih memahami dan menghargai keberagaman budaya Islam melalui platform media sosial ini. Peran penting generasi muda sebagai agen perubahan dalam melestarikan budaya Islam melalui Instagram didukung oleh peran orang tua dan tokoh agama sebagai pemimpin yang memberikan arahan.

Penggunaan Instagram tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran, mengembangkan identitas budaya, dan mendukung sektor pariwisata serta ekonomi kreatif dalam konteks budaya Islam. Dengan menggabungkan teknologi dan nilai-nilai budaya Islam, generasi muda diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang membawa Islam menuju masa depan yang cemerlang, sambil tetap memelihara nilai-nilai mulia dan memperkuat identitas keislaman dalam era digital yang terus berkembang.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT, penulisan artikel ini akhirnya dapat terselesaikan. Perjalanan panjang dalam meneliti, menganalisis dan menuangkan ide ke dalam tulisan ini telah menjadi proses pembelajaran yang berharga.

Pertama-tama, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri atas dedikasi dan semangat yang tak pernah padam dalam menyelesaikan tugas ini. Perjalanan ini tidak selalu mudah, namun tekad untuk menghasilkan karya yang baik terus mendorong penulis.

Penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada orang tua tercinta Ayahanda Besman Dg. Mangung dan Ibunda Nurhaedah Dg. Jimo', yang selalu memberikan dukungan, doa, dan kasih sayang yang tak ternilai. Tanpa dukungan dan doa mereka, penulis tidak akan mampu mencapai titik ini.

Tak lupa, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak Chaerul Mundzir M.Lutfi, S. Hum., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Sejarah Peradaban Islam, atas bimbingan dan arahan yang telah diberikan selama ini. Terima kasih juga kepada Ibu Mastanning, S.Hum., M.Hum., yang selalu memotivasi penulis setiap masuk kelas, sehingga semangat belajar penulis tetap terjaga.

Semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan menjadi kontribusi kecil bagi kemajuan ilmu pengetahuan. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam artikel ini, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, Kustiadi. "Landasan Teori Komunikasi Antarbudaya." *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta* 53, no. 9 (2019): 1689–99. www.journal.uta45jakarta.ac.id.
- Budianto, Muhammad Rizky Ramadhandy, Syaban Farauq Kurnia, and Tresna Ramadhian Setha Wening Galih. "Perspektif Islam Terhadap Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi." *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 21, no. 01 (2021): 55–61. <https://doi.org/10.32939/islamika.v21i01.776>.
- Lajnah Penasihat mushaf al quran. "Quran Dan Terjemahan Kemenag." *Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI* 2 (2019): 901.